

# Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Virtual Learning di Masa Pandemi Covid-19 untuk SMA Tahun Pelajaran 2020/2021

*by* Encil Puspitoningrum

---

**Submission date:** 06-Jul-2022 10:41PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1867559014

**File name:** Artikel.pdf (349.91K)

**Word count:** 3095

**Character count:** 20500

9  
**Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Virtual Learning* Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Sma Tahun Pelajaran 2020/2021**

**Encil Puspitoningrum**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. No.76 Kediri Jawa Timur, Indonesia

\* e-mail: encil@unpkediri.ac.id

**Abstrak:** Adapun tujuan dari artikel ini adalah mendeskripsikan upaya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan daring di tingkat SMA. Artikel ini adalah gagasan konseptual yang dilakukan dengan metode studi pustaka. Kegiatannya meliputi menghimpun informasi yang relevan dengan topik masalah penelitian. Informasi diperoleh dari buku, karya tulis ilmiah, dan sumber lainnya. Hasil pengembangan model pembelajaran pada artikel ini yaitu mendeskripsikan mengenai: (1) model *virtual learning* dengan menggunakan beberapa media digital, (2) penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *virtual learning* untuk materi Bahasa dan sastra Indonesia, (3) penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *virtual learning* untuk keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, (4) efektifitas penerapan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *virtual learning* di masa pandemi Covid-19. Kesimpulan dari artikel ini yaitu hasil deskripsi gagasan konseptual model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *virtual learning* di masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan secara efektif dengan mempertimbangkan beberapa faktor lain yang terintegrasi. Kesiapan guru dan siswa saat menggunakan media perangkat yang dipakai seperti *smartphone*, aplikasi daring, jaringan yang bagus.

**Kata kunci:** Model pembelajaran, *Virtual learning*, Pandemi Covid-19

## PENDAHULUAN

Sudah hampir satu tahun terakhir ini, dunia pendidikan mengalami sistem pembelajaran yang sangat berbeda dari biasanya, perubahan tersebut adalah pembelajaran jarak jauh. Perubahan ini terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia terhitung sejak Bulan Februari 2020 lalu. Bahkan hingga saat ini, pembelajaran yang awalnya diperkirakan dapat dilaksanakan secara tatap muka pada bulan Januari 2021, gagal dilakukan karena masih tingginya angka positif Covid-19 di Indonesia. Akibatnya, pembelajaran kembali dilakukan secara jarak jauh.

Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dapat dilakukan melalui daring maupun dengan luring. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain sebuah model pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring maupun luring.

Sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), guru harus menyelenggarakan pembelajaran dari rumah. Faktanya, sebagian besar pembelajaran

banyak dilakukan secara daring karena dirasa efektif untuk memantau perkembangan pembelajaran siswa dari rumah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada beberapa guru Bahasa Indonesia di SMAN 7 Kediri pada 09 Oktober 2020. Meskipun pembelajaran daring telah berjalan hampir satu tahun, nyatanya, penerapan pembelajaran masih mengalami kendala bagi sebagian guru terutama dalam menggunakan model pembelajaran daring yang tepat, agar dapat menarik partisipasi belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran daring adalah kurangnya partisipasi belajar peserta didik, hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar mereka. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tidak ada proses belajar mengajar tanpa adanya partisipasi dari siswa yang menerima pelajaran yang akan disampaikan.

<sup>19</sup> Sebagai tindak lanjut dari observasi awal tersebut, menghasilkan analisa awal peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk mengatasi permasalahan kurangnya partisipasi siswa yang disebabkan karena kurangnya komunikasi secara daring antara guru dan siswa, untuk menciptakan ruang kelas yang komunikatif, maka peneliti bersama guru berdiskusi menentukan desain kelas virtual yang dapat menarik partisipasi belajar siswa.

Dalam hal ini, model pembelajaran yang dipilih adalah berbasis *virtual learning*. Model pembelajaran *virtual learning* merupakan sebuah upaya menciptakan kelas tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dengan memanfaatkan ruang virtual seperti google class, zoom, google meet, dan Whatsapp secara kolaboratif. Dengan cara ini, peneliti berharap dapat meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran *virtual learning* dapat juga diartikan pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik. Budi (2017) dalam Hesti dkk (2020), menyebutkan bahwa pembelajaran virtual adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tidak melalui tatap muka secara langsung tetapi dengan memanfaatkan media daring yang menghubungkan antara peserta didik dan guru dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Linasya (2020) pada sebuah penelitian tindakan kelas menghasilkan temuan berupa Pembelajaran dengan model *virtual learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis teks anekdot, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian hasil belajar yang menunjukkan pada siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 75% meningkat pada siklus II menjadi 97% tuntas. Kemudian Elyas (2018), dalam studinya tersebut sistem e-learning diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan jaman dengan dukungan teknologi informasi dimana semua menuju ke era digital. Melalui model *virtual learning* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi persoalan pembelajaran sesuai kebutuhan dan tantangan pada masa pandemi Covid-19 secara lokal di Kediri yang berkontribusi secara nasional.

Kehadiran model *virtual learning* dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat menjembatani adanya persoalan pembelajaran Bahasa Indonesia. Media virtual learning yang disajikan oleh peneliti akan mengkolaborasikan antara beberapa media aplikasi daring yang dapat diakses di internet seperti memudahkan komunikasi dan memantau partisipasi belajar siswa yang juga untuk memudahkan guru dalam mengakses dan memantau perkembangan mereka pada saat belajar dari rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimanakah Mendeskripsikan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Virtual Learning* di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Sma Tahun Pelajaran 2020/2021? Sedangkan tujuan penelitian yaitu mendeskripsi model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *virtual learning* di masa pandemi covid-19 untuk SMA tahun pelajaran 2020/2021.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; bukubuku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

**Waktu dan Tempat Penelitian.** Waktu penelitian saat survey yakni 6 Oktober 2021. Target sasaran dari penelitian ini adalah guru dan siswa, populasinya adalah guru dan siswa SMAN 7 Kediri dengan sampel dua guru Bahasa Indonesia serta dua kelas tingkat X.

**Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data** Adapun metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan dokumentasi, naskah dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

**Teknik Analisis Data.** Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis. Sedangkan kaitannya dengan pembahasan yaitu sebagai salah satu upaya penulis dalam memudahkan pemahaman dengan cara menganalisa kebenarannya melalui observasi dan wawancara para guru dan siswa melalui daring yang kemudian kesimpulan untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran yang sesuai.

Adapun langkah- langkah strategis dalam penelitian analisis isi, sebagai berikut : Pertama, Penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan beberapa model, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya. Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu hasil observasi berupa catatan dan wawancara dengan guru dan siswa. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut. Ketiga, pencarian pengetahuan melalui sumber sekunder yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Sumber sekunder yang dimaksud adalah buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan, artikel jurnal, dan sumber internet yang mendukung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran Virtual Learning untuk SMA di Masa Pandemi Covid-19

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada analisis data dari Miles dan Huberman (1992:16), yang terdiri dari tahap reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Adapun uraiannya sebagai berikut.

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Dalam hal ini, reduksi data dilakukan terhadap data berupa observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model virtual learning.

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran, kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Setelah penarikan kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi, verifikasi ini dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Verifikasi merupakan validasi dari data yang disampaikan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan di atas.

Indikator kuantitatif keberhasilan penelitian ini adalah ketercapaian target kriteria ketuntasan hasil belajar minimal tiap siswa sebesar 75 dengan jumlah siswa minimal 85 % dari jumlah siswa keseluruhan. Sedangkan indikator kualitatif penelitian ini adalah adanya perubahan sikap siswa dalam pembelajaran. Perubahan sikap tersebut merupakan perubahan partisipasi belajar yang meliputi: Kehadiran siswa tepat waktu pada saat kelas Whatsapp berlangsung, Kehadiran siswa pada kelas zoom/google meet, Mengajukan pertanyaan pada materi/tugas yang tidak dipahami melalui Whatsapp, Memberikan respon jawaban ketika diminta oleh guru, Membuat teks anekdot sesuai arahan guru, Membuat ringkasan materi teks anekdot, Mengumpulkan tugas belajar di googleclass tepat waktu, Berkomunikasi secara aktif dengan guru terkait tugas yang diberikan melalui Whatsapp, dan Mengikuti Ulangan Harian.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan dua guru mapel Bahasa Indonesia di kelas X MIPA 1 dan XI MIPA 1. Informasi yang diperoleh dari guru adalah berkaitan dengan partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran daring. Guru menuturkan, "partisipasi belajar di kelas X MIPA 1 masih kurang dibandingkan dengan kelas lainnya, dari 32 siswa biasanya yang proaktif itu sekitar 18 siswa, yang lainnya kadang hanya mengumpulkan tugas saja." Sedangkan guru di kelas XI MIPA 1 menuturkan "partisipasi belajar di kelas X MIPA 1 masih kurang dibandingkan dengan kelas lainnya, dari 32 siswa biasanya yang proaktif itu sekitar 15 siswa, yang lainnya kadang hanya mengumpulkan tugas saja."

Hasil wawancara dengan beberapa siswa aktif kelas X MIPA 1 dan XI MIPA 1 mereka membutuhkan platform pembelajaran berbasis virtual yang sesuai kebutuhan keterampilan berbahasa mereka namun tidak terus-menerus berhadapan dengan layar. Sedangkan berdasarkan pengakuan beberapa siswa mereka kurang aktif karena kurang memahami materi, beberapa juga menunda mengerjakan tugas, bahkan ada juga yang

mengabaikan. Tidak hanya itu, beberapa siswa juga mulai merasa bosan dengan tugas dan tugas tanpa diberi penjelasan.

Hasil observasi pada kelas X MIPA 1 menunjukkan kategori KURANG dengan perolehan skor pengamatan 1,78 menggunakan skala likert. Hal ini berakibat pula pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil nilai ulangan, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 53,13% (18 siswa), sisanya 47% (15 siswa) belum mencapai ketuntasan belajar. Berikut disajikan data nilai hasil belajar pada materi teks anekdot yang diolah dengan bantuan software Excel.

#### **D. Model *virtual learning* dengan menggunakan beberapa media digital untuk SMA di Masa Pandemi Covid-19**

Joyce dalam Trianto (2014: 23) menegaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem social kelas. Sifat materi banyak informasi dari buku bacaan, materi ajar siswa, disamping banyak pengamatan gambar-gambar (Trianto, 2010:55).

Menghadapi situasi pandemi Covid -19 sejak awal tahun pelajaran 2020-2021 merubah dunia pendidikan harus memakai pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dari rumah dapat memakai media berupa media digital salah satunya. Menurut Potter (31) Another reason for the shift is that digital media can satisfy needs that analog media cannot. Unlike analog media, digital media can satisfy users' needs to connect with other people. The interactive features of digital media give users the ability to establish a personal presence on a social networking platform and use it to build and maintain interpersonal networks by posting pictures, videos, and textual updates immediately anywhere in the world.

Model pembelajaran virtual yang pernah dikembangkan dalam penelitian oleh Said (2014: 22) merupakan pengembangan dari pembelajaran berbasis komputer dan sekolah virtual, yakni pembelajaran melalui media komputer berupa program pembelajaran yang menyajikan materi-materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada madrasah. Program pembelajaran ini dapat meliputi aspek penyajian materi pelajaran, praktik dan latihan, tutorial, simulasi, dan permainan, yang dapat dipelajari oleh peserta didik kapan dan dimana saja tanpa menggunakan jaringan internet.

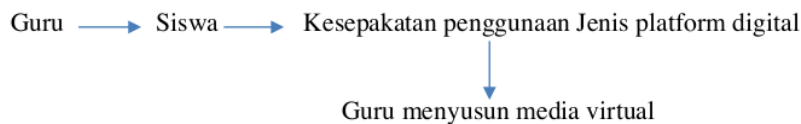
Dengan demikian, dapat diartikan model pembelajaran tersebut merupakan desain untuk pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Dalam masa pandemi diperlukan model pembelajaran virtual yang menarik siswa untuk tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil analisa awal saat observasi dan wawancara dengan dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 7 Kediri, kurangnya partisipasi siswa disebabkan karena kurangnya komunikasi secara virtual antara guru dan siswa, untuk menciptakan ruang kelas yang menarik dan komunikatif,

maka peneliti bersama guru berdiskusi menentukan desain kelas virtual yang dapat menarik partisipasi belajar siswa

Model pembelajaran virtual learning merupakan sebuah upaya menciptakan kelas tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dengan memanfaatkan ruang virtual seperti google classroom, zoom, google meet, dan Whatsapp secara kolaboratif. Dengan cara ini, peneliti berharap dapat meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar siswa.

#### E. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *virtual learning* untuk materi Bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA.

Berikut desain gambar model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis virtual learning di masa Pandemi.



Rangkaian aktivitas belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan virtual learning dijelaskan sebagai berikut

- 1) Guru menyapa siswa melalui group Whatsapp grub kelas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Guru model menyampaikan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu
- 3) Guru juga menjelaskan alur belajar dalam virtual learning.
- 4) Guru mengabsen siswa dengan meminta kehadiran siswa pada grup Whatsapp
- 5) Guru mengajak siswa untuk masuk ke akun google classroom dan mempelajari materi yang sudah dikirim oleh guru dalam bentuk PPT yang sudah diunggah oleh guru.
- 6) Peserta didik diminta bergabung dengan aplikasi meet selama 20 menit
- 7) Guru berdiskusi dengan peserta didik melalui ms. meet tentang materi struktur teks anekdot, contoh-contoh, dan materi yang tidak dipahami siswa
- 8) Siswa diminta mengecek tugas belajar pada google classroom dan membuat ringkasan dari materi anekdot pada hari itu.
- 9) Siswa diminta membuat teks anekdot dan mengumpulkannya pada google classroom.

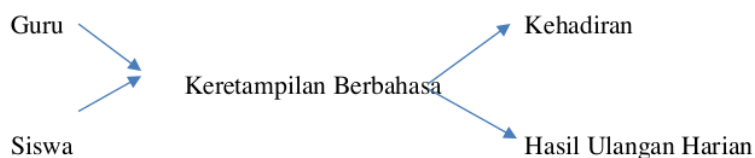
Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *virtual learning* untuk keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis untuk SMA.

1. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *virtual learning* untuk keterampilan mendengarkan (Aplikasi Google Meeting).
2. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *virtual learning* untuk keterampilan berbicara (Aplikasi Google Meeting)
3. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *virtual learning* untuk keterampilan Membaca (Google Classroom).

4. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *virtual learning* untuk keterampilan menulis (Google Classroom).

#### D. Efektifitas penerapan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *virtual learning* di masa pandemi Covid-19.

Indikator efektifitas model pembelajaran menunjukkan kategori BAIK yaitu jika (1) Kehadiran siswa pada kelas zoom/ms meet; Terdapat 5 indikator menunjukkan kategori BAIK, yaitu: (1) Memberikan respon jawaban ketika diminta oleh guru; (2) Berkomunikasi secara aktif dengan guru terkait tugas yang diberikan melalui Whatsapp (3) Mengajukan pertanyaan pada materi/tugas yang tidak dipahami melalui Whatsapp; (4) Membuat tugas sesuai arahan guru; (5) Mengikuti Ulangan Harian.  
Refleksi



Penjelasan gambar tersebut misalnya, setelah pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Siswa antusias dalam partisipasi belajar siswa dengan menunjukkan peningkatan kehadiran yang baik.
- 2) Hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan ketuntasan.

#### SIMPULAN / CONCLUSION

Upaya belajar siswa melalui model *virtual learning* Pembelajaran dengan model *virtual learning* dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform digital yang digunakan secara terintegrasi sesuai dengan kebutuhan keterampilan berbahasa yang dibutuhkan. Pembelajaran dengan model *virtual learning* dapat diterapkan pada materi belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini dapat efektif untuk mendukung proses pembelajaran jika mengintegrasikan aplikasi digital yang tepat. Seperti keterampilan mendengarkan dan berbicara dapat mengintegrasikan aplikasi digital *whatsapp*, *google meeting* atau Zoom karena memerlukan interaksi lisan. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis dapat mengintegrasikan aplikasi digital *whatsapp* dan *google class*.

Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dengan model *virtual learning* untuk memudahkan pembelajaran di masa pandemi, karena model pembelajaran ini merupakan salah satu alternative solusi untuk siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk SMA. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik karena mereka merasa tertarik dengan kombinasi penggunaan aplikasi pembelajaran, sehingga mereka tidak bosan, selain itu, kehadiran siswa juga dipantau oleh guru dari zoom meeting. **Tentunya hal ini berpengaruh terhadap**



hasil belajar yang akan dicapai siswa. Selain guru menerapkan model pembelajaran ini, guru juga mampu menguasai penggunaan aplikasi virtual yang banyak sekali macamnya.

Pembelajaran dengan menggunakan model virtual learning bukanlah hal yang mudah untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi belajar siswa, untuk itu bagi bapak atau ibu guru yang ingin menerapkannya dalam proses pembelajaran, maka penulis menyarankan guru sebaiknya memperkaya diri dengan keterampilan dalam memanfaatkan IT untuk memudahkan dalam menggunakan berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh. Guru sebaiknya menggunakan bahasa yang menarik pada saat menyapa siswa di grup Whatsapp sehingga siswa merasa senang untuk belajar. Guru sebaiknya selalu berinovasi dengan aplikasi-aplikasi belajar online lainnya untuk menambah pengalaman belajar peserta didik

#### DAFTAR RUJUKAN

- Elyas, A. H. (2018). *Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Warta Edisi: 56. April 2018. Online: <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/download/4/3>
- Hesti. (2020). *Pendekatan Pembelajaran Virtual di MI Ma'arif NU*. Limbangan. Jurnal. Vol. 15 No 1 Tahun 2020 | 99-118. DOI:10.21043/edukasia.v15i1.6787. Model.
- Lisnasya, D. M. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Teks Anekdote di Masa Pandemi Melalui Virtual Learning Untuk Siswa Kelas X Mipa 1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 (Online Classroom Research DI SMAN 7 Kediri)*. Universitas Nusantara PGRI Kediri: Skripsi tidak dipublikasikan.
- Potter, W.J. (2021). *Digital Media Effects*. London: Rowman and Littlefield.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis data Kualitatif*. (diterjemahkan Oleh: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia
- Said, H. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Virtual untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Madrasah Negeri di Kota Parepare*. Jurnal Litera Pendidikan Vol. 17, No.1. Hal 18-33. Online: [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pondidikan/article/view/513/511](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pondidikan/article/view/513/511).
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik; Konsep, Landasan Teoritis- Praktis dan Implementasinya*. Cet. I, Jakarta: Prestasi Pustaka.

# Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Virtual Learning di Masa Pandemi Covid-19 untuk SMA Tahun Pelajaran 2020/2021

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1 fatimahfajarshabri.wordpress.com 1%  
Internet Source

2 eprints.ums.ac.id 1%  
Internet Source

3 eprints.umsida.ac.id 1%  
Internet Source

4 ejournal.iainpalopo.ac.id 1%  
Internet Source

5 eprints.iain-surakarta.ac.id 1%  
Internet Source

6 Submitted to University of Malaya 1%  
Student Paper

7 e-campus.iainbukittinggi.ac.id 1%  
Internet Source

8 ejournal.radenintan.ac.id 1%  
Internet Source

ejournal.undiksha.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1 %
11	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
12	Jafar Jafar. "PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN NILAI MUTLAK PADA KELAS X TKJ B DI SMKN 3 PALU", Aksioma, 2021 Publication	1 %
13	ejournal.unis.ac.id Internet Source	1 %
14	ruangguruku.com Internet Source	1 %
15	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1 %
16	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	1 %
17	www.fivser.com Internet Source	1 %
18	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	

1 %

19

[adoc.pub](#)

Internet Source

1 %

20

[repo.apmd.ac.id](#)

Internet Source

1 %

21

[repository.unj.ac.id](#)

Internet Source

1 %

22

[Submitted to Udayana University](#)

Student Paper

1 %

23

[123dok.com](#)

Internet Source

1 %

24

Ni Rai Vivien Pitriani. "TRANSFORMASI  
PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA HINDU  
DITINJAU DARI SEGI SOSIO-ETIKA PADA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI  
MPU KUTURAN SINGARAJA", WIDYANATYA,  
2020

Publication

1 %

25

[Submitted to Unika Soegijapranata](#)

Student Paper

1 %

Exclude bibliography  On